



PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI

Ni Luh Yuni Astiti ^a, Ni Wayan Rasmini ^a,
Ni Luh Drajadi Ekaningtyas ^b

^{abc} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

^a yuniastiti@gmail.com ^a wayanrasmini1967@gmail.com

^b drajatieka@gmail.com

(Diterima: 07 Juli 2021; Direvisi: 18 Juli 2021; Diterbitkan: 26 Juli 2021)

Keywords:

story telling;
Listening; Early
childhood.

Abstract

Early childhood has an exceptionally high creative mind power, so parental direction is required in associating in their lives, one of which is by utilizing the narrating technique. This examination utilizes a quantitative distinct technique with the kind of investigation. In this examination, see, audit and depict mathematically the item under investigation for what it's worth and reach determinations about it as indicated by the wonders that seemed when the exploration was directed through probes youth in the Pagutan Worms Climate. The technique for narrating in youth in the Pagutan worm climate is brought out through direct narrating with the media of picture story books. The expansion in listening capacity in youngsters can be seen from the information before the treatment (pre test) has a normal of 16.8 with an absolute score of 152 and after the treatment (post test) has a normal worth of 27.3 with an all out score of 246. So it tends to be seen an increment in the normal worth of 10.5. Hence the impact of utilizing the narrating strategy on youngsters' listening abilities is extremely sure.

Kata kunci:

Metode cerita ;
Menyimak; Anak
Usia Dini.

Abstrak

Anak usia dini memiliki daya imajinasi sangat tinggi maka diperlukan bimbingan orang tua dalam berinteraksi di kehidupannya salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dalam penelitian ini melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan melalui eksperimen terhadap anak usia dini Di Lingkungan Pagutan Belatung. metode bercerita pada anak usia dini di Lingkungan Pagutan Belatung dilakukan melalui pemberian cerita secara langsung dengan media buku cerita bergambar. Peningkatan kemampuan menyimak pada anak terlihat dari data sebelum dilakukan perlakuan (pre test) memiliki rata-rata 16,8 dengan jumlah nilai 152 dan sesudah dilaksanakan perlakuan (pos test) memiliki nilai rata-rata 27,3 dengan jumlah nilai 246. Sehingga dapat terlihat terjadinya peningkatan nilai rata-rata 10,5. Dengan demikian pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak sangat positif.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya, mengingat bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek lainnya (I. B. A. A. Wiguna, 2021). Pendidikan bahasa untuk anak merupakan upaya sadar dalam meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak, agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Untuk itu pengenalan bahasa pada anak sejak usia dini dapat membantu anak untuk memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik (Santrock, 2007).

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan

lingkungannya, sebagai alat sosialisasi. Bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain sehingga keterampilan berbahasa dengan cara menyimak sangat dibutuhkan bagi anak-anak di taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini (Wiguna, 2020). Karena pada anak usia dini ini, bila kemampuan menyimaknya sudah baik dan benar merupakan modal bagi mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan diperolehnya kelak kemudian hari.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi (Wiguna, 2020). Menangkap ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau

bahasa lisan (RASMINI, 2017). Kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak dilakukan dengan berbagai metode. Salah satunya adalah metode bercerita (Dhieni, et. al. 2005)

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak di didik taman kanak-kanak. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Dhieni, 2005).

Menurut Dhieni (Dhieni, Et. Al., 2005), berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: a) bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan pada anak. Cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya (Wiguna & Ekaningtyas, 2021) Guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerak tubuh, dan suara guru

harus dapat membantu fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru, b) bercerita dengan alat peraga adalah metode bercerita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca.

Namun ketika dirumah, orang tua tidak mengulang apa yang sudah dilakukan oleh anak. Orang tua jarang melakukan kegiatan bercerita dengan media (Irham, 2013). Observasi awal memperlihatkan anak kurang bisa menyimak dengan baik. Mereka lebih memilih bermain dengan gadget atau menonton televisi jika berada dirumah. Hal itulah yang menyebabkan orang tua kurang mengetahui perkembangan kemampuan menyimak anak. Orang tua lebih mementingkan kepentingan pribadi, misalnya orang tua lebih asik dengan gadgetnya sendiri dari pada menemani anak bermain atau membacakan cerita pada anak. Apabila orang tua mencoba untuk melakukan kegiatan yang bisa menarik perhatian anak untuk bisa menyimak dengan baik, akan tetapi yang sering terjadi adalah perhatian anak terhadap sesuatu tidak

dapat berlangsung lama, sehingga bahan informasi dan yang memberi informasi harus bisa menarik perhatian anak, salah satunya adalah dengan metode bercerita.

Hal ini dikarenakan menyimak penjelasan dan nasehat orang lain merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak. Sebaliknya menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasyikkan. Oleh karena itu sangat bijak dan cerdas apabila pemberian pelajaran dan nasehat dilakukan melalui metode bercerita atau dongeng. Diharapkan bagi orang tua dapat memilih metode bercerita yang menarik agar anak mudah memahami dan mengertipesan yang disampaikan orang tua.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dalam penelitian ini melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan melalui eksperimen terhadap anak usia dini Di Lingkungan Pagutan Belatung. serta menentukan responden, populasi dan sampel, membuat instrument, uji instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik teknis analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data menggunakan

analisis kuantitatif dengan uji pre test dan post test dengan rumus t-test dan taraf signifikansi 5%. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mencari standar deviasi (SD)

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M= Mean

X= Jumlah anak

F = Frekuensi

N= Jumlah anak

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum X$ =Jumlah titik tengah

N =Jumlah individu

(Sugiyono, 2017)

2. Mencari standar kesalahan perbedaan mean

Rumus standar kesalahan perbedaan mean:

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{m1}^2 + SD_{m2}^2}$$

Keteangan:

SD_{bm} = standar kesalahan perbedaan mean

SD_{m1}^2 = Kuadrat standar kesalahan mean dari sampel I atau varian mean sampel I

SD_{m2}^2 = Kuadrat standar kesalahan mean dari sampel II atau varian

$$SD_m = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

SD_M = Standar kesalahan mean

SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

N = Jumlah subjek dalam sampel yang diteliti

(Sugiyono, 2009)

3. Mencari t-scor

$$t - score = \frac{M_1 - M_2}{SD_{bm}}$$

Keterangan :

M_x = Mean dari sampel X

M_y = Mean dari sampel Y

Sd_{bm} = Standar kesalahan perbedaan mean

III. PEMBAHASAN

Sebelum orang tua membacakan cerita menggunakan media buku cerita bergambar, peneliti mencoba meminta kepada orang tua untuk memberikan cerita tanpa menggunakan media buku cerita bergambar. Peneliti akan melihat seberapa besar kemampuan anak menyimak dan menyampaikan kembali cerita tersebut kepada orang lain. Setelah melakukan pretest kepada anak, peneliti kemudian melaksanakan penelitian menggunakan media buku cerita bergambar. Berikut ini adalah jumlah nilai hasil pretest dan postes kepada anak usia dini.

Tabel 4.1 Nilai Anak Sebelum Dilakukan Perlakuan (Pree Test) Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan (Post Test)

No	Nama Anak	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)
1	Kadek Via	18	30
2	Dwi	15	20
3	Tia	18	30
4	Agas	14	24
5	Adel	20	30
6	Digo	16	27
7	Mita	17	30
8	Divia	20	30
9	Wulan	14	25
	Jumlah	152	246

Sumber: Data diolah hasil penelitian (2020)

Berdasarkan tabel data diatas, diketahui bahwa jumlah nilai anak sebelum dilakukan pretest sebesar 152 dengan nilai tertinggi 20 dan terendah 14. Selanjutnya jumlah nilai postest lebih meningkat yaitu sebesar 246

dengan nilai tertinggi 30. Dengan demikian jumlah nilai sebelum dilakukan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 94 dari pada sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 4.2 Rata-rata nilai anak sebelum dilakukan perlakuan (pretest) sudah dilakukan perlakuan (posttest)

Tindakan	Jumlah nilai	N	Rata-rata
Pretest	152	9	16,8
Posttest	246	9	27,3

Sumber: data dilah hasil penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata hasil menyimak pr test anak sebesar 16,8 dengan jumlah nilai 152. Selanjutnya rata-rata hasil menyimak anak post test sebesar 27,3 dengan jumlah nilai 246. dengan demikian terlihat peningkatan hasil kemampuan menyimak anak menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,5.

Selanjutnya mencari standar deviasi. Standar deviasi (SD) adalah suatu tatistik yang digunakan untuk menggambarkan variabilitas dlam

suatu distribusi maupun beberapa distribusi. secara matematika Standard Dviasi dibatasi sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu.

Penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas dan homogenitas karena sampel relative kecil, analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan rumus Uji t. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t - score = \frac{M_1 - M_2}{SD_{bm}}$$

4.3 Tabel Rumus Angka Kasar Untuk mencari SD_M Post Test

Nilai (X)	F	X ²	F.X	F.X ²
30	5	900	150	4500
27	1	729	27	729
25	1	625	25	625
24	1	576	24	576
20	1	400	20	400
Σ	9	3230	246	6830

4.4 Tabel Rumus Angka Kasar Untuk mencari SD_M Pre Test

Nilai (X)	F	X ²	F.X	F.X ²
20	2	400	40	800
18	2	324	36	648
17	1	289	317	289
16	1	256	16	256
15	1	225	15	225
14	2	196	28	392

Σ	9	1690	153	2610
----------	---	------	-----	------

a. Mencari Jumlah Mean dan Standar Deviasi Post Test dan Pre test

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{246}{9}$$

$$M = 27,33$$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{153}{9}$$

$$M = 17$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{6830}{9} - \left(\frac{246}{9}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{758,89 - (27,33)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{758,89 - 746,92}$$

$$SD_x = \sqrt{11,97}$$

$$SD_x = 3,45$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{2610}{9} - \left(\frac{153}{9}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{290 - (17)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{290 - 289}$$

$$SD_y = \sqrt{1}$$

$$SD_y = 1$$

Dari rumus diatas dapat diperoleh jumlah mean dari post test sebesar 27,3 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,45.

Jumlah mean dari pre test sebesar 17 dan standar deviasi (SD).

b. Menghitung Standar Kesalahan Mean (SD_M)

$$SD_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_{MX} = \frac{3,45}{\sqrt{8}}$$

$$SD_{MX} = \frac{3,45}{2,82}$$

$$SD_{MX} = 1,22$$

$$SD_{MY} = \frac{1}{\sqrt{8}}$$

$$SD_{MY} = \frac{1}{2,82}$$

$$SD_{MY} = 0,35$$

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{m1}^2 + SD_{m2}^2}$$

$$SD_{bM} = \sqrt{1,22^2 + 0,35^2}$$

$$SD_{bM} = \sqrt{1,48 + 0,12}$$

$$SD_{bM} = \sqrt{1,36}$$

$$SD_{bM} = 1,16$$

$$t\text{-score} = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}}$$

$$t\text{-score} = \frac{27,33 - 17}{1,16}$$

$$t\text{-score} = \frac{10,33}{1,16}$$

$$t\text{-score} = 8,90$$

Hasil Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan yaitu uji-t. Pada hasil kemampuan menyimak post test bertujuan untuk

menentukan ada atau tidak pengaruh dari penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di lingkungan Pagutan Belatung

.berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 uji t-score dengan tarif 5%

Data	Kemampuan menyimak	
	Seelum	Sesudah
Standar Deviasi (SD)	1	3,45
Standar kesalahan mean(SD_M)	0,35	1,22
N	9	9
Rata-rata	16,8	27,3
T_{hitung}	8,90	
T_{tabel}	1,86	
Kesimpulan	$T_{hitung} > T_{tabel}$	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas.diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,90 > 1,833$ taraf signifikansi 5% dan $db = N - 1 = 9 - 1 = 8$, berarti data signifikan maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini tahun di Lingkungan Pagutan Belatung.

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

$$r^2 = \frac{8,90^2}{8,90^2 + 9 - 2}$$

$$r^2 = \frac{79,21}{79,21 + 7}$$

Jadi pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini di Lingkungan Pagutan Belatung memiliki persentase 91%

Menghitung nilai koefisien determinasi

Selanjutnya untuk menghitung besar pengaruh variabel X terhadap variabel y dapat diketahuidengan menentukan nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase daat dihitung dengan rumus :

$$r^2 = \frac{79,21}{86,21}$$

$$r^2 = 0,91$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,91 \times 100\%$$

$$KD = 91\%$$

sehingga pengaruh penggunaan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar sangat besar pengaruhnya terhdap kemmpuan menyimak anak usia dini di

lingkungan Pagutan Belatung Mataram

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia dini di Lingkungan Pagutan Belatung dilakukan melalui pemberian cerita secara langsung dengan media buku cerita bergambar. Kegiatan dilakukan dengan orang tua membacakan cerita dengan anak duduk di depan orang tuanya yang sedang membacakan cerita. Kegiatan berakhir dengan anak menunjukkan beberapa respon yang berkaitan dengan cerita yang dibawakan oleh orang tuanya, misalnya menaanyakan siapa saja nama tokoh dan sifat dari masing-masing tokoh dalam cerita.

Semua kegiatan menyimak melalui metode bercerita dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota tubuh anak sehingga anak-anak menjadi senang dan mengalami peningkatan kemampuan dalam menyimak. Peningkatan kemampuan menyimak pada anak terlihat dari data sebelum dilakukan perlakuan (pre test) memiliki rata-rata 16,8 dengan jumlah nilai 152 dan sesudah dilaksanakan perlakuan (post test) memiliki nilai rata-rata 27,3 dengan jumlah nilai 246. Sehingga dapat terlihat terjadinya peningkatan nilai rata-rata 10,5.

Dengan demikian pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak sangat positif. Terbukti hasil hipotesis t-score dengan taraf 5% memiliki hasil signifikan, berarti penelitian ini dapat diterima dan digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- RASMINI, N. W. (2017). PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA SASTRA TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI PERSONAL ANAK USIA DINI. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.11.03>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wiguna, I. B. A. A., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI BELAJAR DARING DI RUMAH. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86–95.
- Wiguna, I. (2020). POLA ASUH DALAM PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DILINGKUNGAN MINORITAS. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Student responses on the application of Hypnoteaching method to increase learning activities. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2). <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.23346>
- Wiguna, I. B. A. A. (2021). Strategi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. In *Potret Pendidikan Dan Guru Di Masa Pandemi Covid-19* (pp. 122–139). CV. Edu Publisher.